

KONSEP KEBIJAKAN DAN PERENCANAAN STRATEGIS DALAM PENDIDIKAN

¹Mochamad Chairudin

¹Universitas Qomaruddin

e-mail : khoirudin.mohammad@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Policy, Strategic
Planning, Education

The literature research study discusses the importance of policy concepts and strategic planning in the context of education as the foundation for a nation's progress. The two are interrelated, with policy providing direction and purpose, while strategic planning implements action plans. Educational policy forms an education system's principal foundation, while strategic planning identifies long-term goals and allocates resources to achieve desired outcomes. Effective policy implementation provides the basis for successful strategic planning by validating policies and guiding strategy with relevant data. This process helps adjust plans and resource allocation according to actual needs, ensures consistency between policy objectives and implemented systems, and increases the potential for achieving desired educational goals. In this research, the main focus is an in-depth analysis of the relationship and contribution of the two in advancing education.

Kata kunci:

*Kebijakan, Perencanaan
Strategis, Pendidikan*

Abstrak.

Kajian penelitian pustaka membahas pentingnya konsep kebijakan dan perencanaan strategis dalam konteks pendidikan sebagai fondasi kemajuan suatu bangsa. Keduanya saling terkait, dengan kebijakan memberikan arah dan tujuan, sementara perencanaan strategis mengimplementasikan rencana tindakan. Kebijakan pendidikan membentuk landasan prinsipil bagi sistem pendidikan, sementara perencanaan strategis mengidentifikasi tujuan jangka panjang dan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Implementasi kebijakan yang efektif menjadi dasar bagi perencanaan strategis yang berhasil dengan memvalidasi kebijakan dan mengarahkan strategi dengan data relevan. Proses ini membantu penyesuaian rencana dan alokasi sumber daya sesuai kebutuhan aktual, memastikan konsistensi antara tujuan kebijakan dan strategi yang diterapkan, serta meningkatkan potensi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam riset ini, analisis mendalam tentang keterkaitan dan kontribusi keduanya dalam memajukan pendidikan menjadi fokus utama.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Di balik kemajuan tersebut, terdapat landasan yang kuat dari konsep kebijakan dan perencanaan strategis. Konsep kebijakan dalam pendidikan tidak hanya mencakup aspek regulasi, tetapi juga menjadi panduan utama dalam membentuk visi, arah, dan tujuan bagi sistem pendidikan suatu negara. Sementara itu, perencanaan strategis menjadi kendaraan yang membawa visi dan tujuan kebijakan menjadi aksi nyata di lapangan pendidikan (Ampry, 2013).

Pentingnya kebijakan pendidikan tak terbantahkan; kebijakan yang baik memainkan peran penting dalam menentukan kualitas, aksesibilitas, dan relevansi pendidikan bagi masyarakat. Lebih dari sekadar dokumen formal, kebijakan pendidikan menjadi pemandu dalam menciptakan landasan yang solid bagi peningkatan mutu pendidikan serta menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan inklusivitas yang tinggi (Nahrowi, 2017).

Namun, kebijakan sendirian tidak cukup. Inilah mengapa perencanaan strategis menjadi pilar penting yang mendukung kesuksesan implementasi kebijakan pendidikan. Perencanaan strategis adalah langkah konkret yang menghubungkan teori kebijakan dengan realitas pendidikan sehari-hari. Hal ini melibatkan pengaturan yang cermat dari sumber daya, penciptaan program yang relevan, serta pengembangan instrumen evaluasi yang memastikan setiap langkah sesuai dengan arah yang diinginkan (Ampry, 2013).

Kombinasi yang sinergis antara konsep kebijakan dan perencanaan strategis menciptakan fondasi yang kokoh bagi perbaikan sistem pendidikan. Dalam konteks yang terus berkembang dan dinamis, pemahaman yang mendalam tentang keduanya menjadi krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, seperti peningkatan akses pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, dan persiapan individu untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks. Dalam makalah ini, akan ditelusuri lebih dalam bagaimana kebijakan pendidikan dan perencanaan strategis saling terkait serta bagaimana keduanya dapat memberikan kontribusi nyata dalam kemajuan pendidikan (Rusdiana, 2014, p. 56).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam eksplorasi konsep kebijakan pendidikan dan perencanaan strategis memanfaatkan dua pendekatan utama: studi kepustakaan dan analisis dokumen. Langkah pertama dalam penelitian ini melibatkan studi kepustakaan yang cermat, dimana berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku teks, artikel, serta laporan terkait konsep kebijakan pendidikan dan strategi perencanaan digali. Proses ini memungkinkan identifikasi landasan teoretis yang kuat dan pemahaman mendalam tentang kerangka kerja yang telah digunakan sebelumnya dalam konteks pendidikan. Kemudian, melalui analisis dokumen, berbagai kebijakan pendidikan, rencana strategis, dan panduan yang terkait di bidang pendidikan dikumpulkan untuk dievaluasi. Dengan memeriksa implementasi kebijakan dan strategi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menggali bukti konkret tentang keterkaitan, keberhasilan, dan tantangan yang mungkin timbul dalam mengaplikasikan konsep kebijakan ke dalam perencanaan strategis pendidikan.

Langkah-langkah metodologis ini berfokus pada analisis mendalam dari berbagai dokumen terkait kebijakan dan rencana strategis yang telah diterapkan di bidang pendidikan. Proses analisis ini mencakup pengumpulan data yang teliti dari berbagai sumber dokumen, evaluasi terhadap kesesuaian antara tujuan kebijakan dengan implementasi strategis yang dilakukan, serta penafsiran terhadap kesuksesan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan kebijakan tersebut. Dari hasil studi kepustakaan dan analisis dokumen ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana konsep kebijakan pendidikan dan perencanaan strategis saling berkaitan dalam mendukung kemajuan sistem pendidikan, sekaligus mengidentifikasi potensi perbaikan dan pengembangan kebijakan yang lebih efektif untuk masa depan. (Sidik 2023:23)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kebijakan Pendidikan

a. Definisi Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan adalah seperangkat keputusan, peraturan, dan strategi yang dibuat oleh pemerintah, lembaga pendidikan, atau organisasi terkait untuk membentuk, mengatur, dan mengarahkan perkembangan sistem pendidikan. Kebijakan ini menetapkan landasan hukum, tujuan, prioritas, dan arah bagi pembangunan pendidikan suatu negara atau wilayah (Merentek, Lantang, Rotty, & Lumapow, 2023, p. 32).

Unsur-unsur utama dari kebijakan pendidikan meliputi (Apriliansyah & Khoiri, 2023):

- 1) Tujuan Pendidikan: Penetapan visi, misi, dan tujuan jangka pendek dan panjang dalam pendidikan, seperti peningkatan akses pendidikan, kualitas pengajaran, kesetaraan, atau kurikulum yang relevan.
- 2) Strategi dan Kebijakan Khusus: Langkah-langkah atau program-program spesifik yang diadopsi untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti kebijakan inklusivitas, standar pendidikan, sistem evaluasi, dan pengembangan kurikulum.
- 3) Alokasi Sumber Daya: Pengaturan sumber daya finansial, manusia, dan fisik yang diperlukan untuk mendukung implementasi kebijakan, termasuk anggaran pendidikan, pelatihan guru, infrastruktur, dan teknologi.
- 4) Partisipasi Pemangku Kepentingan: Melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, seperti guru, siswa, orangtua, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan.

Pengaruh kebijakan pendidikan sangat besar terhadap sistem pendidikan. Kebijakan yang baik dan terencana dengan baik memiliki dampak positif terhadap (Putri, 2019):

- 1) Aksesibilitas Pendidikan: Kebijakan yang memprioritaskan akses pendidikan bagi semua individu tanpa diskriminasi berkontribusi pada meningkatnya partisipasi dalam pendidikan.
- 2) Kualitas Pendidikan: Kebijakan yang memperhatikan kualitas pengajaran, evaluasi yang adil, kurikulum yang relevan, dan sumber daya yang memadai dapat meningkatkan standar pendidikan.
- 3) Kesetaraan dan Inklusi: Kebijakan yang mendukung kesetaraan dan inklusi membantu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan akses pendidikan bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan.
- 4) Inovasi dan Pengembangan: Kebijakan yang mendukung inovasi dalam metode pengajaran, teknologi pendidikan, dan penelitian membantu dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif.

b. Proses Pembuatan Kebijakan Pendidikan

Proses pembuatan kebijakan pendidikan melibatkan serangkaian langkah yang meliputi (Amri, Rifma, & Syahril, 2021):

1) Identifikasi Masalah

Tahap pertama dalam pembuatan kebijakan pendidikan adalah mengidentifikasi masalah atau isu-isu kunci yang mempengaruhi sistem pendidikan. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek pendidikan, seperti aksesibilitas, kualitas, kurikulum, sumber daya, dan kebutuhan masyarakat.

2) Penelitian dan Analisis

Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian dan analisis terhadap isu-isu tersebut. Proses ini melibatkan pengumpulan data,

penelitian lapangan, studi literatur, serta konsultasi dengan para ahli pendidikan untuk memahami akar permasalahan dengan lebih mendalam.

3) Perumusan Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, kebijakan pendidikan dirumuskan. Ini meliputi penetapan tujuan, strategi, langkah-langkah konkret, dan rencana tindakan yang diharapkan dapat menanggapi atau menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

4) Konsultasi dan Partisipasi Publik

Kebijakan pendidikan yang dirumuskan kemudian dikonsultasikan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, seperti guru, siswa, orangtua, lembaga pendidikan, serta kelompok masyarakat lainnya. Partisipasi publik dalam pembuatan kebijakan penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan sudut pandang semua pihak dipertimbangkan.

5) Implementasi Kebijakan

Setelah kebijakan disetujui, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya. Proses implementasi melibatkan alokasi sumber daya, pembentukan program, perubahan dalam kurikulum, pelatihan, serta langkah-langkah nyata lainnya untuk menerapkan kebijakan di lapangan.

6) Evaluasi Kebijakan

Tahap evaluasi sangat penting untuk menilai efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data, analisis dampak kebijakan, dan penilaian terhadap sejauh mana kebijakan telah berhasil dalam menyelesaikan masalah yang diidentifikasi. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk membuat perubahan atau penyesuaian dalam kebijakan yang telah diterapkan.

Langkah-langkah tersebut membentuk siklus berkelanjutan dalam pembuatan kebijakan pendidikan, di mana evaluasi menjadi landasan untuk perbaikan atau perubahan kebijakan di masa depan. Proses ini melibatkan para pemangku kepentingan, seperti pembuat kebijakan, pakar pendidikan, praktisi, serta pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan (Aziz, Nurfarida, Budiyantri, & Zakiah, 2020).

c. Tipe-tipe Kebijakan Pendidikan

Tipe-tipe kebijakan pendidikan merupakan landasan strategis yang memandu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan. Salah satunya adalah kebijakan akses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan ketersediaan pendidikan bagi semua individu, terutama yang berasal dari kelompok rentan. Fokusnya bisa meliputi program beasiswa, bantuan finansial, atau infrastruktur pendidikan yang lebih merata. Tujuan utamanya adalah menciptakan akses yang setara terhadap pendidikan bagi seluruh masyarakat (Oktavia, Nurhidayati, & Gistituati, 2021).

Selanjutnya, kebijakan kualitas pendidikan menjadi aspek penting dalam peningkatan standar pendidikan. Kebijakan ini menyoroti peningkatan metode pengajaran, kurikulum yang relevan, evaluasi yang adil, serta pengembangan kompetensi guru. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang disediakan tidak hanya tersedia, tetapi juga memiliki standar yang tinggi untuk mencapai hasil yang berkualitas bagi setiap peserta didik (Rusdiana, 2014).

Kebijakan kurikulum mencakup perencanaan, pengembangan, dan implementasi kurikulum pendidikan. Fokus utamanya adalah menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman, perkembangan teknologi, serta mengintegrasikan kebutuhan masyarakat dan industri ke dalam proses pembelajaran. Ini memastikan bahwa kurikulum pendidikan tetap relevan dan responsif terhadap tuntutan perkembangan sosial dan ekonomi.

Kebijakan inklusivitas menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan dengan memberikan perhatian khusus kepada individu dengan kebutuhan khusus atau terpinggirkan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah dan inklusif bagi semua, memastikan bahwa tidak ada diskriminasi dalam akses atau proses pembelajaran (Putri, 2019).

Pentingnya evaluasi dan pengukuran kinerja tercermin dalam kebijakan evaluasi pendidikan. Melalui kebijakan ini, tujuan utama adalah memperbaiki dan meningkatkan efektivitas sistem pendidikan dengan memantau, mengevaluasi, dan mengukur kinerja siswa, guru, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi ini memberikan pandangan yang lebih jelas tentang pencapaian tujuan pendidikan dan memberikan landasan untuk perbaikan yang berkelanjutan (Arikunto, 2009).

Tipe-tipe kebijakan pendidikan tersebut menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan pendidikan yang holistik, memperhatikan berbagai aspek dari akses, kualitas, hingga pengelolaan dan evaluasi sistem pendidikan (Marzuki & Hakim, 2019).

2. Perencanaan Strategis dalam Pendidikan

a. Pengertian Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis dalam konteks pendidikan adalah proses perumusan tujuan jangka panjang, identifikasi sumber daya yang diperlukan, pengembangan rencana tindakan spesifik, serta pengawasan terus-menerus untuk mencapai tujuan tertentu dalam sistem pendidikan. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap visi, misi, dan arah yang diinginkan oleh lembaga pendidikan atau sistem pendidikan secara keseluruhan, serta langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Lubis, 2018).

Perencanaan strategis berbeda dari perencanaan biasa dalam beberapa hal utama (Widyaningsih, Mustafid, & Rochim, 2012):

1) Fokus Jangka Panjang

Perencanaan strategis menetapkan tujuan jangka panjang dan memberikan pandangan holistik tentang visi masa depan lembaga atau sistem pendidikan. Sementara perencanaan biasa cenderung bersifat taktis, lebih berfokus pada kegiatan sehari-hari dan tujuan yang lebih terbatas dalam jangka pendek.

2) Pengarahan dan Penekanan

Perencanaan strategis memfokuskan pada arah dan penekanan yang jelas yang mendukung pencapaian visi dan tujuan jangka panjang. Ini melibatkan pengidentifikasian sumber daya, prioritas, dan tindakan strategis yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

3) Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan

Perencanaan strategis melibatkan proses evaluasi yang kontinu dan penyesuaian berkelanjutan. Hal ini memungkinkan lembaga atau sistem pendidikan untuk mengevaluasi kemajuannya terhadap tujuan jangka panjang dan membuat

perubahan yang diperlukan dalam rencana aksi sesuai dengan perubahan lingkungan atau kebutuhan pendidikan.

4) Integrasi Visi dan Tindakan

Perencanaan strategis mengintegrasikan visi dengan tindakan konkrit. Ini berarti bahwa setiap langkah yang diambil dalam proses perencanaan harus selaras dengan visi jangka panjang yang telah ditetapkan.

5) Perhatian pada Perubahan Lingkungan

Perencanaan strategis lebih responsif terhadap perubahan lingkungan, tren pendidikan, atau perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan saat ini dan masa depan.

Perencanaan strategis dalam pendidikan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan sistem pendidikan yang adaptif, responsif, dan terarah sesuai dengan tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan (Hindun, 2015).

b. Langkah-langkah Perencanaan Strategis

Langkah-langkah dalam perencanaan strategis pendidikan membentuk proses yang sistematis untuk mencapai tujuan jangka panjang. Berikut adalah tinjauan mengenai langkah-langkah utama yang terlibat (Kautsar & Julaiha, 2023):

1) Identifikasi dan Penetapan Tujuan

Tahap awal adalah mengidentifikasi visi, misi, dan tujuan jangka panjang pendidikan. Ini melibatkan pengembangan visi yang jelas tentang arah yang diinginkan oleh lembaga atau sistem pendidikan, serta penetapan tujuan spesifik yang ingin dicapai.

2) Analisis Lingkungan

Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan. Analisis internal meliputi kekuatan, kelemahan, sumber daya, dan kapabilitas internal yang dimiliki lembaga. Sementara analisis eksternal melibatkan pemahaman terhadap tren pendidikan, perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan kebutuhan masyarakat.

3) Perumusan Strategi

Berdasarkan hasil analisis, strategi-strategi diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini meliputi pemilihan pendekatan, keputusan prioritas, dan alokasi sumber daya yang sesuai dengan visi dan tujuan jangka panjang.

4) Pengembangan Rencana Aksi

Setelah merumuskan strategi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan rencana aksi yang spesifik dan terukur. Rencana ini mencakup tahapan, tanggung jawab, alokasi sumber daya, serta jadwal waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5) Implementasi

Tahap implementasi melibatkan pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun. Ini melibatkan koordinasi, komunikasi, dan pengelolaan sumber daya serta penerapan kebijakan, program, dan langkah-langkah strategis dalam lingkungan pendidikan.

6) Evaluasi dan Pengawasan

Proses evaluasi berperan penting untuk menilai sejauh mana rencana aksi telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini melibatkan pengumpulan data, analisis hasil, dan perbandingan dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi ini kemudian digunakan untuk membuat perbaikan atau penyesuaian dalam rencana strategis yang ada.

7) Revisi dan Penyesuaian

Hasil evaluasi menjadi dasar untuk merevisi dan menyesuaikan rencana strategis pendidikan. Proses ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengadaptasi diri terhadap perubahan lingkungan, mengoptimalkan pencapaian tujuan, serta meningkatkan efektivitas strategi yang diterapkan.

Langkah-langkah ini membentuk siklus yang berkelanjutan dalam perencanaan strategis pendidikan, di mana evaluasi dan penyesuaian terus menerus menjadi bagian integral untuk meningkatkan kualitas dan ketercapaian tujuan pendidikan (Lubis, 2018).

c. Pengaruh Perencanaan Strategis dalam Pendidikan

Penerapan perencanaan strategis dalam konteks pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, kinerja siswa, dan kemajuan sekolah. Salah satu dampak utama adalah peningkatan fokus pada pencapaian tujuan yang jelas. Dengan perencanaan strategis yang terstruktur, lembaga pendidikan dapat menetapkan visi, misi, dan tujuan yang spesifik, memberikan pedoman yang lebih jelas bagi para pengambil keputusan, guru, dan siswa untuk bekerja menuju tujuan yang sama. Hal ini mengarah pada pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan bermakna, yang pada gilirannya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Febrianti et al., 2023).

Selain itu, perencanaan strategis memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar. Dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal, lembaga pendidikan dapat menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Ini berdampak langsung pada peningkatan kinerja siswa, karena mereka mendapatkan lingkungan belajar yang lebih relevan, memotivasi, dan sesuai dengan perkembangan mereka (Dhuka, 2022).

Perencanaan strategis juga berperan dalam meningkatkan manajemen sumber daya. Dengan merencanakan alokasi sumber daya secara lebih efisien, baik itu dalam hal keuangan, personel, atau infrastruktur, lembaga pendidikan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan sekolah untuk memberikan lingkungan belajar yang lebih baik, fasilitas yang memadai, serta akses terhadap teknologi dan sumber daya pendukung lainnya, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan (Hamim, 2005).

Terakhir, penerapan perencanaan strategis membantu menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan membangun proses evaluasi yang terus-menerus dan penyesuaian berbasis data, lembaga pendidikan mendorong budaya di mana inovasi, perbaikan terus-menerus, dan pembelajaran menjadi bagian integral dari praktik pendidikan sehari-hari. Hal ini mengarah pada kemajuan sekolah secara keseluruhan, karena sekolah menjadi lebih adaptif dan mampu berubah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan pendidikan (Hindun, 2015).

Dengan demikian, perencanaan strategis di lembaga pendidikan membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, kinerja siswa, dan kemajuan sekolah, membuka jalan bagi sistem pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan berfokus pada pencapaian hasil yang lebih baik (Lubis, 2018).

3. Hubungan Antara Kebijakan dan Perencanaan Strategis

Kebijakan pendidikan dan perencanaan strategis memiliki ikatan yang kuat dalam membentuk arah, struktur, serta tujuan dari sistem pendidikan. Kebijakan pendidikan menjadi landasan awal yang memberikan visi, misi, serta panduan prinsipil bagi pengambilan keputusan dalam pengembangan perencanaan strategis. Misalnya, jika kebijakan pendidikan menekankan inklusivitas, perencanaan strategis harus mengakomodasi hal ini dengan merumuskan program-program yang mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi siswa dengan kebutuhan khusus (Samsidar & Nazir, 2021).

Sebaliknya, perencanaan strategis memberikan landasan operasional untuk menerjemahkan kebijakan pendidikan menjadi tindakan konkret. Ini termasuk alokasi sumber daya, rencana implementasi, serta evaluasi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan yang menetapkan peningkatan kualitas pendidikan akan mempengaruhi perencanaan strategis dengan mengarahkan langkah-langkah seperti pengembangan kurikulum baru, pelatihan guru, atau perbaikan infrastruktur pendidikan (Hamim, 2005).

Kebijakan pendidikan juga dapat mengubah atau mempengaruhi proses perencanaan strategis dengan menentukan prioritas baru dalam menjawab perubahan sosial, teknologi, atau kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh, kebijakan baru yang menekankan penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memicu perencanaan strategis untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, memperbarui metode pengajaran, serta meningkatkan akses terhadap perangkat teknologi bagi siswa dan guru (Widyaningsih et al., 2012).

Di sisi lain, perencanaan strategis yang efektif juga memiliki dampak pada kebijakan pendidikan. Melalui evaluasi yang cermat terhadap pencapaian tujuan, perencanaan strategis memberikan informasi penting yang bisa mempengaruhi kebijakan mendatang. Jika strategi yang diterapkan terbukti berhasil, ini bisa menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan baru yang lebih mengakomodasi pendekatan yang sama di masa depan (Febrianti et al., 2023).

Hubungan erat antara kebijakan pendidikan dan perencanaan strategis menghasilkan keselarasan dan koherensi dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kebijakan pendidikan memberikan arah, sementara perencanaan strategis memastikan bahwa arah tersebut dijalankan dengan efektif. Dalam interaksi yang dinamis antara keduanya, sistem pendidikan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan dan memberikan solusi yang sesuai dengan tuntutan zaman untuk mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi (Dhuka, 2022).

Hubungan antara kebijakan pendidikan dan perencanaan strategis dapat dijelaskan sebagai berikut (Ampry, 2013) :

a. Kebijakan Pendidikan:

- 1) Pembentukan Kebijakan: Kebijakan pendidikan dibuat oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk menetapkan visi, misi, tujuan, dan prinsip-prinsip pendidikan.

- 2) Landasan Perencanaan: Kebijakan menjadi landasan bagi perencanaan strategis dengan menetapkan arah dan fokus yang harus diikuti dalam pengembangan rencana dan strategi pendidikan.
- b. Perencanaan Strategis:
 - 1) Analisis Kebijakan: Perencanaan strategis melakukan analisis mendalam terhadap kebijakan pendidikan yang ada untuk memahami visi, tujuan, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.
 - 2) Pengembangan Rencana Aksi: Berdasarkan kebijakan pendidikan, perencanaan strategis mengembangkan rencana aksi spesifik yang meliputi alokasi sumber daya, strategi implementasi, dan evaluasi.
 - c. Implementasi dan Evaluasi:
 - 1) Implementasi Kebijakan: Rencana aksi dari perencanaan strategis dijalankan untuk menerapkan kebijakan pendidikan dalam praktik.
 - 2) Evaluasi dan Pengawasan: Proses evaluasi terhadap implementasi kebijakan dilakukan untuk memantau kemajuan, keberhasilan, serta kebutuhan penyesuaian atau perubahan yang diperlukan.
 - d. Dampak Terhadap Kebijakan:
 - 1) Informasi untuk Kebijakan Baru: Hasil evaluasi dari perencanaan strategis memberikan informasi yang bisa memengaruhi pembuatan kebijakan baru atau penyempurnaan kebijakan yang ada.

Beberapa contoh konkret di mana kebijakan yang baik mempengaruhi perencanaan strategis yang berhasil dalam sistem pendidikan sebagaimana berikut :
- a. Kebijakan Peningkatan Akses Pendidikan Tinggi
 - 1) Kebijakan: Mendorong akses pendidikan tinggi dengan memberikan bantuan finansial kepada siswa berprestasi dari latar belakang ekonomi rendah.
 - 2) Perencanaan Strategis: Membuat program beasiswa, pelatihan pendidikan untuk siswa dari latar belakang yang kurang mampu, serta mengalokasikan dana untuk bantuan studi.
 - 3) Implementasi: Peningkatan jumlah siswa dari latar belakang ekonomi rendah yang berhasil mengejar pendidikan tinggi, meningkatnya jumlah lulusan dari kalangan tersebut.
 - 4) Hasil: Penurunan kesenjangan akses pendidikan tinggi, peningkatan mobilitas sosial, dan peningkatan kesetaraan kesempatan pendidikan.
 - b. Kebijakan Integrasi Teknologi dalam Pengajaran:
 - 1) Kebijakan: Mendorong penggunaan teknologi dalam pengajaran dengan memberikan akses dan pelatihan kepada guru dan siswa.
 - 2) Perencanaan Strategis: Pembelian perangkat teknologi pendidikan, pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi, dan integrasi teknologi dalam kurikulum.
 - 3) Implementasi: Penerapan teknologi dalam proses pengajaran, penggunaan platform pembelajaran online, dan kreativitas dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran.
 - 4) Hasil: Peningkatan keterampilan digital siswa dan guru, peningkatan minat belajar siswa, serta peningkatan kualitas pembelajaran.
 - c. Kebijakan Pendidikan Inklusif:

- 1) Kebijakan: Memperkuat pendidikan inklusif dengan memberikan dukungan kepada siswa dengan kebutuhan khusus.
 - 2) Perencanaan Strategis: Pengembangan program inklusif, pelatihan guru, serta penyediaan fasilitas pendukung bagi siswa dengan kebutuhan khusus.
 - 3) Implementasi: Integrasi siswa dengan kebutuhan khusus ke dalam kelas reguler, penerapan metode pengajaran inklusif, dan dukungan terhadap kebutuhan khusus siswa.
 - 4) Hasil: Peningkatan partisipasi dan pencapaian siswa dengan kebutuhan khusus, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta peningkatan kesetaraan akses pendidikan.
- d. Kebijakan Pendidikan Karakter:
- 1) Kebijakan: Mendorong pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum.
 - 2) Perencanaan Strategis: Pengembangan materi pembelajaran karakter, pelatihan guru, serta pengembangan program ekstrakurikuler yang mempromosikan nilai-nilai karakter.
 - 3) Implementasi: Integrasi pembelajaran karakter dalam setiap aspek kurikulum, implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat nilai-nilai moral, dan penilaian terhadap kemajuan karakter siswa.
 - 4) Hasil: Meningkatnya kesadaran nilai-nilai moral dan etika, pembentukan kepribadian siswa yang lebih seimbang, serta pengembangan sikap positif dalam kehidupan.

Salah satu contoh penerapan kebijakan yang berhasil memengaruhi perencanaan strategis dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kebijakan tentang Pendidikan Karakter di Indonesia yang dapat diuraikan sebagai berikut (Ampry, 2013) :

Kebijakan, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan pendidikan karakter dengan tujuan memperkuat pembentukan karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial.

Perencanaan Strategis, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter: Merevisi kurikulum sekolah dengan memasukkan mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta program pembelajaran yang menekankan nilai-nilai karakter. Pelatihan Guru: Melakukan pelatihan bagi guru-guru untuk mendukung pengajaran dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan kebijakan pendidikan karakter. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di luar lingkungan sekolah.

Implementasi, Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter: Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek kurikulum, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan harian di sekolah. Pelatihan Guru: Guru-guru menerima pelatihan untuk mengimplementasikan pembelajaran karakter dalam metode pengajaran mereka. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Adanya kegiatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di luar lingkungan sekolah.

Hasil, Pembentukan Karakter yang Lebih Baik: Siswa menunjukkan perkembangan dalam hal keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab yang lebih baik. Peningkatan Etika dan Nilai Moral: Meningkatnya kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika

di antara siswa, mendorong perilaku positif di sekolah dan di masyarakat. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat: Terlibatnya orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter membantu memperkuat nilai-nilai tersebut di luar lingkungan sekolah.

Kebijakan pendidikan karakter di Indonesia telah mengubah perencanaan strategis dalam sistem pendidikan dengan menambahkan dimensi pembentukan karakter dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Implementasi yang baik dari kebijakan ini telah membawa dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa dan suasana pendidikan yang lebih bermakna.

KESIMPULAN

Kebijakan pendidikan menetapkan prinsip dan tujuan, memberikan arah bagi sistem pendidikan. Sementara itu, perencanaan strategis melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang, merumuskan langkah konkret, dan alokasi sumber daya. Keduanya saling terkait: kebijakan memberi panduan, sementara perencanaan strategis mengimplementasikan dan mengeksekusi rencana tindakan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Kebijakan pendidikan yang efektif menentukan arah, sementara perencanaan strategis merinci cara mencapainya. Keduanya saling melengkapi: kebijakan yang jelas membimbing rencana tindakan yang terukur. Keberhasilan perencanaan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan bergantung pada kebijakan yang solid. Implementasi kebijakan pendidikan yang tepat menjadi landasan bagi perencanaan strategis yang berhasil. Implementasi yang efektif memvalidasi kebijakan dan memandu perencanaan strategis dengan data yang relevan. Ini membantu menyesuaikan rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang lebih sesuai dengan kebutuhan aktual, memastikan kesesuaian antara tujuan kebijakan dan strategi yang digunakan, serta meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ampry, Evy Segarawati. "Penerapan Perencanaan Strategis Dalam Penyusunan Program Pendidikan." *Jurnal Eklektika* 1, no. 2 (2013): 173.
- Amri, Ulil, Rifma Rifma, and Syahril Syahril. "Konsistensi Kebijakan Pendidikan Di Indonesia." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2200-2205. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.778>
- Apriliansyah, Apriliansyah, and Qolbi Khoiri. "Inovasi Dan Perubahan Dalam Pendidikan Islam." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 4805-15.
- Arikunto, Suharsimi. "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)," 2009.
- Aziz, Asep Abdul, Rida Nurfarida, Nurti Budiyanti, and Qiqi Yuliati Zakiah. "Model Analisis Kebijakan Pendidikan." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 4, no. 2 (2020): 192-201. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2575>

Mochamad Chairudin

- Dhuka, Moh Nur. "Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 4 (2022): 287-98.
- Febrianti, Indri, Jihan Tuffahati, Ahmad Rifai, Rizky Hasan Affandi, Syakila Pradita, Rizki Akmalia, and Amiruddin Siahaan. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan." *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (2023): 506-22. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763>
- Hamim, Sufian. *Sistem Perencanaan Strategis Dalam Pembangunan*. UIR Press, 2005.
- Hindun, Hindun. "Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan." *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 6 (2015): 56645.
- Kautsar, Muhammad, and Siti Julaiha. "Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam." *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 1 (2023): 24-28. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>
- Lubis, Mayang Sari. "Perencanaan Strategik Pendidikan." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018).
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. "Evaluasi Pendidikan Islam." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>
- Merentek, Theo Chanra, Dani Lantang, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, and Harol Reffie Lumapow. *Kebijakan Pendidikan*. UKIT Press, 2023.
- Nahrowi, Nahrowi. "Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2017): 53-64.
- Oktavia, Linda Sari, Nurhidayati Nurhidayati, and Nurhizrah Gistituati. "Kebijakan Pendidikan: Kerangka, Proses Dan Strategi," 2021. <https://doi.org/10.29210/3003909000>
- Putri, Rahma. "Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Disekolah," 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8xw9z>
- Rusdiana, A. "Buku Daras Kebijakan Pendidikan," 2014.
- Samsidar, Eri, and Ahmad Nazir. "Rencana Strategis Dan Rencana Operasional Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law* 1, no. 1 (2021): 11-19. <https://doi.org/10.29300/kh.v1i1.5444>
- Widyaningsih, Pipin, Mustafid Mustafid, and Adian Fatchur Rochim. "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Institusi Pendidikan Tinggi Menggunakan Analisis Critical Success Factors." *Fakultas Sistem Informasi, Universitas Diponegoro Semarang*, 2012.